Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4910-4918
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

Nurdin Hidayat[1]✉, Mareyke Jessy Tanod[2], Fiki Prayogi[3]
Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung, Indonesia(1); Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung, Indonesia(2); Bimbingan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2688

Abstrak
Saat ini telah banyak muncul kasus-kasus penyimpangan perilaku oleh anak, sehingga perlu adanya kesadaran baik dari pihak sekolah mengenai pentingnya penanaman karakter pada anak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan upaya pengembangan manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter dan melihat jenis karakter yang ingin dicapai di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter di laksanakan dalam tiga tahap yaitu: Perencanaan, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nilai-nilai karakter. Pelaksanaan, pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun menggunakan model pembelajaran ceramah. Evaluasi menggunakan evaluasi proses dan hasil atau tes. Penanaman karakter pada penelitian ini ialah jujur, bertanggung jawab, mempunyai rasa toleransi, cinta damai, komunikatif, kreatif, peduli social, saling menghargai, demokratis, memiliki jiwa nasionalisme, dan religious.
Kata Kunci: *manajemen pengembangan; pendidikan karakter; karakter*.

Abstract
Currently, there have been many cases of behavioral deviations by children, so there needs to be good awareness from the school about the importance of inculcating character in children. The purpose of writing this article is to explain or describe efforts to develop character education-based elementary school development management and see the type of character to be achieved in elementary schools. The type of research used in this research is descriptive qualitative with a qualitative research method approach. Observations, interviews, and documentation in data collection. The results showed that the management of elementary school development based on character education was carried out in three stages, namely: planning, compiling the syllabus and lesson plans (RPP) which contained character values. The implementation, development of character education-based elementary schools goes according to the plans that have been prepared using the lecture learning model. Evaluation uses process and outcome evaluation or tests. The character traits in this study are honest, responsible, have a sense of tolerance, love peace, communicative, creative, social care, mutual respect, democratic, have a spirit of nationalism, and are religious.
Keywords: *development management; character building; character*.

Copyright (c) 2022 Nurdin Hidayat, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : nurdinstkippgribl@gmail.com (Bandar Lampung, Indonesia)
Received 12 April 2022, Accepted 27 June 2022, Published 8 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2688

Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman sekarang ini banyak anak tumbuh dan berkembang bukan berdasarkan tingkatan umurnya atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat terjadi karena anak sering berkumpul atau bergaul dengan orang yang lebih tua dari dirinya dan kurang perhatiannya orang tua terhadap perkembangan anak. Kebiasaan berkumpul dengan orang yang lebih tua terkadang membuat anak cenderung untuk mencontoh atau meniru baik itu yang diucapkan maupun hal yang dilakukan orang yang lebih tua darinya. Anak beranggapan bahwa apa yang dilakukan orang yang lebih tua akan selalu benar karena orang yang lebih tua tersebut memiliki pengalaman yang lebih atas dirinya. Anak dalam perilakunya yang mana tanpa pengawasan orang tuanya meniru hal - hal tersebut yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupannya (Anggreni, 2020).

Selain itu juga keterbatasan anak dalam pengetahuannya dapat memungkinkan terjadinya kesalahpahaman mengenai suatu maksud atau salah pengertian. Seperti contohnya ketika secara tidak sengaja orang berkata kasar kemudian anak yang berada dalam lingkungan tersebut ikut mengucapkan kata tersebut kepada orang lain namun anak tidak mengerti maksud yang telah di ucapkannya. Anak hanya akan ikut-ikut saja oleh apa yang dilakukan orang yang lebih tua. Sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya karakter anak. Faktor genetik dan lingkungan yang ada di dekat anak ataupun sekitar anak mempunyai pengaruh yang luar biasa, karena anak akan meniru dan melakukan hal tersebut (Julistiaty et al., 2018)

Permasalahan tersebut merupakan sebagian dari beberapa permasalahan yang ditemukan dan peningkatan ke arah negatif juga lebih besar dari pada peningkatan ke arah positif. Kenyataan tersebut cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlak peserta didik. Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur pancasila.

Ingsih et al., (2018) melihat bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengembang amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi ke dalam keseluruhan sistem pengelolaan Pendidikan (Kusumadewi, 2019).

Pendidikan karakter dapat dimulai dari Pendidikan dasar karena Pendidikan dasar merupakan akar yang akan menentukan keberhasilan proses belajar pada tingkat selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk perilaku pada anak yang mana juga akan berlaku untuk kehidupan selanjutnya. Anak yang sejak dini memiliki perilaku maupun karakter yang baik, maka dalam kehidupan sehari-harinya akan terus menanamkan karakter baik hingga menjadi suatu kebiasaan seiring berjalannya waktu. Untuk itu, selain upaya dari pemerintah, dan peran orang tua, guru perlu menyadari pentingnya Pendidikan karakter dan melaksanakan atau mewujudkan Pendidikan karakter bagi siswa sehingga terpenuhinya tujuan Pendidikan Nasional yang bukan hanya pada aspek akademis saja melainkan juga pada aspek non-akademis (Rahman & Wassalwa, 2019).

Untuk mengoptimalkan pendidikan karakter tersebut maka perlu adanya manajemen pendidikan sebagai upaya mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut penelitian Julistiaty et al., (2018) dengan adanya manajemen pendidikan dalam membentuk karakter anak menjadi pemimpin yang baik di masa depan, mandiri, mempunyai perilaku

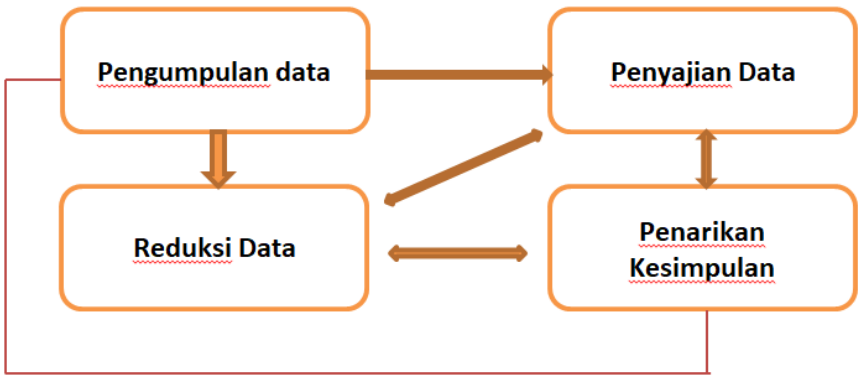
DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

yang baik, bertanggung jawab, berjiwa sosialisasi, inovatif dan kreatif. Manajemen tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan program pendidikan karakter, dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter. Selanjutnya penelitian (Fitri et al., 2018) manajemen pendidikan yang dilaksanakan adalah membuat perencanaan pendidikan karakter, menyelenggarakan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Dasar Pulau Penyengat Riau sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan berjalan baik dari segi pengawasan kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas dan pendidikan karakter anak. Penelitian Puspitasari, (2020) menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen pendidikan karakter di sekolah dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja di Yogyakarta. Selain itu dapat meningkatkan nilai-nilai karakter positif anak

Berdasarkan permasalahan karakter yang dijelaskan di atas dan menurut hasil penelitian yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung. Manajemen pengembangan ini berfokus pada pendidikan Sekolah Dasar awal atau kelas satu usia 6-7 tahun. Dimana pada usia ini dikategorikan usia dini/*golden age* yang penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik untuk usia selanjutnya (Ardipal, 2021; Basma & Melga, 2020; Fitria & Juwita, 2018; Sholeh, 2018; Surya, 2017). Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan upaya pengembangan manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter dan melihat jenis karakter yang ingin di capai dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Alasan mengapa peneliti mengambil metode ini adalah mengumpulkan data dengan metode ilmiah dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter. Lokasi penelitian di 5 Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung, yaitu: SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung, SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung, SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung, dan SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung. Peneliti yang melakukan penelitian ini dan waktu penelitian selama 1 bulan terhitung dari tanggal 12 Januari 2022 sampai dengan 12 Februari 2022. Manajemen pengembangan berbasis pendidikan karakter ini difokuskan untuk anak SD awal atau usia 6-7 Tahun.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data Miles & Huberman

Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik kualitatif interaktif model (Miles & Huberman, 2005) yang digunakan dalam teknis analisis data meliputi: pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; reduksi data memilih hal-hal pokok yang dapat memberikan informasi mengenai topik

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2688

penelitian; penyajian data dalam bentuk menarasikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dan dianalisis; penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan tentang manajemen pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter. Gambar 1. Tahap-tahap teknik analisis Miles & Huberman, (2005) yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen pengembangan sekolah dasar adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter dalam suatu sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk menjalankan pembelajaran yang berkarakter karena sukses dan tidaknya proses belajar mengajar di satuan pendidikan dipengaruhi oleh manajemen pengembangan sekolah yang dilakukan kepala sekolah dan para pendidiknya.

Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas lulusan. Maka dari itu sekolah menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.

Perencanaan Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter merupakan hal penting untuk memulai kegiatan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Nurdin, (2019) menjelaskan makna perencanaan pendidikan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (KD) yang sesuai yang terdapat dalam Standar Isi. RPP berkarakter yang telah disusun oleh guru berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter siswa di SD. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi mempersiapkan silabus, RPP yang memuat nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang diharapkan.

Adapun perencanaan pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Karakter dari ke 5 sekolah yang dilakukan seperti : SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung, SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung, SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung, dan SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung adalah dengan mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan budaya.

Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

Djamarah & Aswan (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pendidikan dimulai.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Tabel 1. Hasil Wawancara Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

No	Sekolah	Responden	Jawaban
1	SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung	DN	Pelaksanaan pendidikan karakter di SD kami sesuai dengan RPP yang telah kami kembangkan. Penerapan pendidikan yang kami lakukan adalah adanya program K3 seperti pada hari jum'at ana-anak di minta untuk bergotong royong membersihkan sekolah/kelas. Selain itu, guru menjadi teladan atau contoh yang baik untuk anak.
2	SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung	CR	Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah kami anak-anak ditamankan nilai-nilai karakter seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, dan peduli lingkungan.
3	SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung	SOS	Guru menjadi *role model* untuk anak-anak dalam mengembangkan karakter anak, guru diminta untuk menjadi sahabat untuk anak. Sehingga tidak ada batasaan antara murid dan anak
4	SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung,	SMK	Kami menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan RPP yang berbasis nilai-nilai karakter. Biasanya guru harus mengintegrasikan materi pembelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan seperti spiritual, sosial, dan nasionalisme.
5	SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung	AHM	Sekolah SDN 1 Sidodadi memiliki program dalam menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak. Seperti menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak, guru harus menjadi contoh yang baik pada anak, mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai karakter anak, dan program religius

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter secara garis besar yaitu dengan melakukan kegiatan model pembelajaran karakter pada kegiatan awal pembelajarannya dimana guru memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa dan guru juga melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial. Selain itu juga, sekolah memiliki program dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada anak dan peduli lingkungan, seperti: melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, adanya acara hari penting nasional, program kebersihan lingkungan (Nasir et al., 2019; Seriadi, 2019; Widjanarko, 2019; Wijiasih et al., 2020).

Evaluasi pengembangan sekolah Dasa Berbasis Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter ini dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pendidikan karakter yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter telah tercapai atau belum. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Marzuki, (2015) mengemukakan bahwa dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar meliputi dua tahap yaitu tahap proses dan penilaian tahap hasil (teknik tes).

Tahap proses

Tahap proses sesuai dengan penyataan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, (2011) adalah religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada tahap ini instrumen yang digunakan di antaranya adalah lembar pengamatan sikap.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2688

Penilaian tahap hasil (teknik tes)

Penilaian dalam ranah pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan pada segi afektifnya saja, tetapi ada keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dari segi afektifnya siswa dapat tercapai tapi kognitifnya tidak akan menjadi suatu permasalahan dalam mengukur prestasi. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dilaksanakan pada dua tahapan, yaitu, penilaian tahap proses dan tahap hasil. Pada tahap proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran atau pendidikan. Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator, sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Karakter yang Ingin di Capai dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di sekolah dasar

Setiap sekolah tentu karakter yang ingin dicapai pasti berbeda-beda. Sedangkan rata-rata yang ingin di capai dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar ini, diantaranya yaitu kejujuran, kreativitas, keberbakatan, akhlaq.

Tabel 2. Program Pengembangan Pendidikan Karakter Religius

Sekolah	Program Pendidikan Karakter Religius
SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung	Sholat Dhuha Setiap hari bagi agama muslim
SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung	Sholat Dhuha dan Ceramah pagi setiap hari Jum'at
SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung	Sholat Dhuha dan Ceramah pagi setiap hari Jum'at

Berdasarkan Tabel 2 bahwa pengamatan di beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung peneliti melihat ketika sudah sekitar jam delapan pagi anak mulai berhamburan menuju masjid untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, guru-guru sudah berkeliaran memasuki ruangan-ruangan untuk memastikan semua anak mengikuti sholat dhuha dan dan adanya program ceramah pagi untuk anak-anak setiap hari jum'at. Hal ini merupakan wujud pendidikan karakter yang diterapkan di beberapa sekolah dasar yang ada di Kota Bandar Lampung, seperti: SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung, SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung, SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. Aliyah et al., (2021) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter religius pada anak sekolah dasar adalah melalui pelaksanaan sholat dhuha, membaca asmaul husna, perayaan hari besar islam, guru memberikan contoh yang baik pada anak. Senada dengan hasil penelitian Ansulat & Nafiah, (2018) bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada anak sekolah dasar adalah dengan metode pembiasaan, mengucapkan salam dengan berjabat tangan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, tartil Al-Qur'an dan sholat dhuzur berjama'ah.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa peneliti melihat berbagai ruangan yang digunakan untuk memfasilitasi kreativitas dan bakat siswanya. Misalnya saja ada lapangan untuk sepak bola, voli, basket, dan *rooftop* yang digunakan untuk budidaya tanaman. Seperti SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung mempunyai program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dimana anak-anak diminta untuk menjaga kebersihan dan keindahan sekolah dengan tujuan menanamkan karakter tanggung jawab, peduli sosial dengan cara saling membantu, mandiri, kerja keras, disiplin, peduli lingkungan. Setiap guru memberikan contoh yang baik pada anak supaya menjadi *role model* dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti: jujur, bertanggung jawab, mempunyai rasa toleransi, cinta damai, komunikatif, kreatif, peduli social, saling menghargai, demokratis, memiliki jiwa nasionalisme, dan lain-lain (Ingsih et al., 2018; Kurdi, 2018; Lestariningrum & Utomo, 2015).

Saat kami sedang mewawancarai salah seorang guru kami mendapati seorang anak yang tengah berkomunikasi dengan gurunya menggunakan Bahasa inggris yang begitu lancar untuk anak seusia dia ini salah satu bukti bahwa gurunya juga memfasilitasi peserta didiknya, yaitu dengan melatih *skill* berbahasa inggrisnya dalam komunikasi sehari-hari bagi yang memang kemampuannya ada pada bahasa inggris. Pengembangan kelas berkarakter sangat

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

dibutuhkan karena jika kelas hanya difungsikan untuk proses mentransfer ilmu saja maka semua peserta didik karakternya tidak akan terbentuk. Mereka hanya datang untuk mencatat pelajaran yang diberikan gurunya lalu kembali pulang ke rumah untuk bermain dengan teman sebayanya, sedangkan moralnya akan rusak, karakternya tidak akan pernah terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraeni et al., (2019) dan Na'imah et al., (2020) bahwa sekolah yang memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan edukatif sehingga mewujudkan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia, terbentuklah pendidikan karakter yang baik pada anak seperti: kreatif, aktif, komunikatif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

Dari hal tersebut bisa ketahui bahwa pengembangan kelas berkarakter memang sangat penting adanya dan wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Dalam mengedepankan Pendidikan karakter tentunya ada beberapa hal-hal yang perlu dipersiapkan. Seperti halnya dalam beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung ini hal yang dipersiapkan ialah sumber daya manusia gurunya (kualitas dan mutu gurunya), akhlaq atau Pendidikan karakter terhadap Tuhannya. Dari hal tersebut dapat di ketahui bagaimana cara-cara yang digunakan oleh sekolah-sekolah di tingkat dasar untuk mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Sebagaimana di ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang mendasar yang wajib ditanamkan dalam diri anak bahkan sejak usia dini. Karakter merupakan unsur penting dalam proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).

Adapun hasil penelitian Kusumadewi, (2019) menunjukan bahwa dengan adanya manajemen berbasis penguatan pendidikan karakter efektif digunakan dalam pembelajaran anak kel as IV di Sekolah Dasar. Dibuktikan dengan hasil data yang didapatkan bahwa rata-rata ketuntasan individu anak di Sekolah Dasar Kudus mencapai 85%-100%. Adapun keunggulan dari pembakaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter adalah menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berdasarkan lingkungan terdekat anak dan anak terlibat langsung di dalamnya. Anak belajar untuk menjaga sikap dan perilaku anak agar karakter anak terbentuk dengan baik.

Hasil penelitian Julistiaty et al., (2018) menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen atau program pendidikan karakter di sekolah mampu membentuk karakter anak menjadi pemimpin, mandiri, tanggung jawab, peduli akan lingkungan masyarakat, kreatif dan inovatif. Program atau manajemen yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dengan perencanaan dengan melihat visi dan misi yang berbasis pendidikan karakter, kemudian pelaksanaan program tersebut melalui staf meeting, pekan informasi dengan orang tua anak setiap awal tahun pembelajaran. Selain itu, pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter. Pengawasan ditujukan untuk melihat apakah program berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ada. Kepala sekolah menjadi observator guru dan anak dengan standar performa yang ada.

Penelitian Zainuri, (2015) menunjukan manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah dengan beberapa tahap yaitu: 1) Perencanaan, pada perencanaan ini beberapa hal yang disiapkan oleh sekolah seperti: sosialisasi pendidikan karakter, penyusunan kurikulum yang dilakukan satuan pengembangan model manajemen berbasis pendidikan karakter. 2) Pengorganisasian pendidikan karakter oleh tenaga kependidikan di sekolah. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan metode pengajaran terpadu yang mengintegrasikan semua aspek yang menunjang pencapaian tujuan dan berbagai kemampuan dasar. 4) Pengawasan pendidikan karakter dengan cara monitoring. 5) Evaluasi pendidikan karakter dengan melakukan supervisi. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan sebatas 5 Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung dan peneliti hanya melihat manajemen pengembangan berbasis pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2688

Simpulan

Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter di laksanakan dalam tiga tahap yaitu: Tahap perencanaan pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter dimulai dari guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat nilai-nilai karakter. Tahap pelaksanaan pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ceramah dengan memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang dimasukkan kedalam RPP. Tahap evaluasi pengembangan Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter, guru melaksanakan penilaian pendidikan karakter yang meliputi dua tahap yaitu: (1) tahap proses (2) tahap hasil (teknik tes) secara tertulis berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/*essay*. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Karakter yang dikembangkan adalah jujur, bertanggung jawab, mempunyai rasa toleransi, cinta damai, komunikatif, kreatif, peduli social, saling menghargai, demokratis, memiliki jiwa nasionalisme, dan religious.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak terkait dalam melakukan penelitian ini. Terutama kepala sekolah dan guru SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung, SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung, SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung, dan SDN 1 Sidodadi Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

Aliyah, M., Wakhyudin, H., & Agustini, F. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Majelis Pagi di SD Islam Terpadu Lentera Hati Maghfirotul. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 217-225.

Anggreni, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 38. https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.118

Ansulat, E. dan, & Nafiah. (2018). Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16.

Ardipal, A. (2021). Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Cahaya Hati Kabupaten Solok Selatan. *Imaji*, 18(2), 30037. https://doi.org/10.21831/imaji.v18i2.30037

Basma, A. M. F., & Melga, B. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Mengenai Edukasi Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Indonesia di Kota Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 2191-2198.

Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2010). Strategi Belajar Mengajar. *Rineka Cipta*.

Fitri, S., Akbar, M., & Madhakomala, R. (2018). Character Educational Management (a Case Study in the Elementary School Penyengat Island). *Ijer - Indonesian Journal of Educational Review*, 5(1), 23-27.

Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87

Ingsih, K. R., Nuryanto, J., Astuti, I. D., & Sih. (2018). Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif. *Sleman:Deepublish. Deepublish*.

Julistiaty, J., Madhakomala, R., & Matin, M. (2018). Manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 241. https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618

Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan dan karakter Budaya Bangsa.

Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 125. https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243

Kusumadewi, S. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 87-96. https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3889

Lestariningrum, A., & Utomo, H. B. (2015). Program Parenting Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Universitas Katolik WK*, December, 553-563.

Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. *Amzah*.

Miles, M., & Huberman, M. (2005). No Qualitative Data Analysis (Terjemah). *UI Press*.

Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283

Nasir, N., Rahmawati, R., & Adam, A. (2019). Identifikasi Nilai Pedagogis Tarian Lulo untuk Memperkuat Rasa Persatuan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 371. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.336

Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204

Nurdin, A. (2019). Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen. *Rajawali Pers*.

Puspitasari, R. (2020). Character Education Management in Senior High School 6 of Yogyakarta. *511(Yicemap 2019)*, 186-190. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.039

Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175

Seriadi, S. L. N. (2019). Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31-38. https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.709

Sholeh, T. A. (2018). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Islami Bella Tamara 1. *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 1, 193-196.

Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.48

Widjanarko, P. (2019). Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional Di Paud Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 95-101. https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4873

Wijiasih, F. E., Fajriyah, K., & Sukamto. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Lagu Dolanan Anak dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 01 Mejagong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 1(1), 59-66.

Zainuri, A. (2015). Pengembangan Model Manajemen Berbasis Karakter (Studi Pengembangan Model Manajemen Berbasis Karakter di MTs NU Banat). *Jurnal Quality*, 3(2), 310-328. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1909